

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Upaya Pengembangan Bahasa Lisan melalui Metode Bercakap-cakap untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Di TK Bina Insan Kamil, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Penarapan metode percakapan yang dipraktikan oleh guru di TK Bina Insan Kamil, sudah berjalan dengan baik dan sudah diterapkan sedari awal siswa-siswa masuk kelas tersebut. Hal ini sesuai dengan langkah-langkah metode percakapan yang telah diterapkan oleh guru menurut Khomaeny (2016). Siswa-siswa kelas A banyak melakukan percakapan baik dengan teman maupun gurunya. Dari percakapan ini, bertujuan agar mereka dapat cepat beradaptasi dengan teman dan lingkungan barunya. Selain itu, metode percakapan ini diterapkan untuk memancing atau mendorong kemampuan bahasa lisan anak agar lebih berkembang, terutama bagi siswa-siswa yang memiliki masalah perkembangan dalam bahasa lisannya. Pembiasaan ini juga bertujuan agar siswa-siswaa mampu berkomunikasi dengan baik bersama teman maupun gurunya nanti. Orang tua dan guru berperan penting dalam membantu siswa-siswanya. Karena siswa yang kurang mendapat dorongan dan jarang dilatih dalam berbahasa lisan mengakibatkan siswa tersebut memiliki masalah salam komunikasinya.
2. Strategi pengoptimalan bahasa lisan melalui metode percakapan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak di TK Bina Insan Kamil, dilakukan untuk mengatasi masalah perkembangan pada siswa. Karena beberapa diantaranya memiliki masalah dalam kepercayaan dirinya, menyebabkan siswa-siswa tersebut cenderung menarik diri dari keramaian, jarang terlibat aktivitas di kelas, lebih banyak diam, dan malu ketika harus tampil atau berbicara di depan teman-temannya. Oleh karena itu, guru kelas A akan

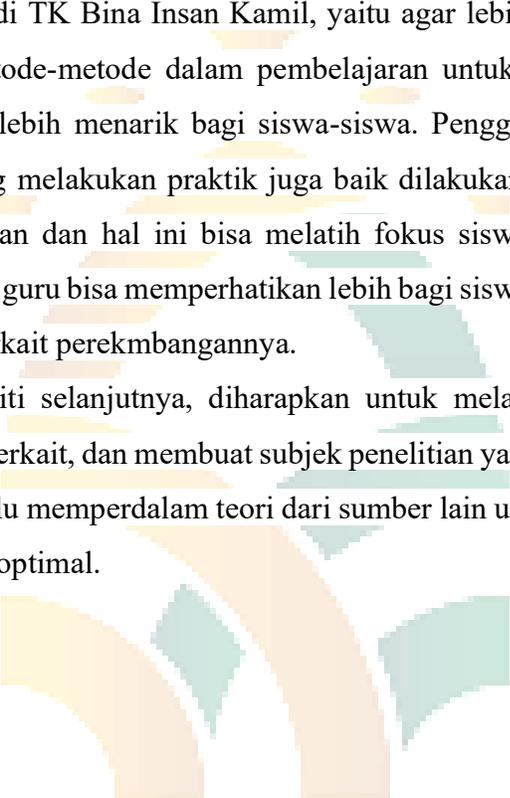
lebih memperhatikan siswa-siswa yang memiliki masalah pada bahasa lisan dan kepercayaan dirinya. Dengan memberikan banyak rangsangan dan pembiasaan untuk terus berlatih selalu diupayakan guru. Terutama bagi siswa-siswa yang memiliki masalah, akan mendapat kesempatan lebih banyak untuk dilatih agar bisa mengikuti perkembangan siswa-siswa lainnya. Guru akan memanfaatkan waktu istirahat untuk merangsang keberanian siswa-siswa tersebut. Dengan ini, harapannya adalah siswa-siswa tersebut tidak ketinggalan dalam perkembangan di kelas A tersebut.

3. Gambaran kepercayaan diri anak setelah penerapan metode percakapan di TK Bina Insan Kamil, khususnya di kelas A dilakukan dengan banyak cara. Setelah penerapan metode ini, banyak dari mereka menjadi lebih ekspresif, mudah berteman dengan siapa saja, berani unjuk diri di depan kelas, tapi tetap ada saja siswa-siswa yang masih terlihat pemalu, kurang aktif dan lebih banyak diam. Siswa MA yaitu siswa yang susah beradaptasi dengan hal baru, lebih suka berdiam diri di kelas, pasif ketika belajar. Siswa ET adalah siswa yang terlihat kurang bersemangat, dan tidak terlalu banyak bicara. Siswa AW merupakan siswa yang ceria namun tidak berani ketika harus unjuk kemampuan di depan kelas, tidak berani menatap guru, dan kurang bisa fokus mengikuti pelajaran. Siswi AP yaitu siswa yang pandai berteman, tapi tidak terlalu banyak bicara, pemalu, kurang bisa fokus. Siswi NN adalah siswi yang kurang aktif di kelas, pemalu, gampang terlihat lebih alah satunya dengan menekankan pada aspek-aspek perkembangan bahasa lisan. Guru kelas A akan banyak mencontohkan aspek-aspek tersebut agar agar dapat mengikuti arahan guru. Dengan memberikan penekanan pada aspek-aspek tersebut, harapannya bisa berdampak baik pada siswa tersebut. Baik dalam cara bercakap-cakapnya, dalam berbahasa lisannya maupun berdampak baik meningkatkan kepercayaan diri siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka sekiranya ada beberapa pandangan yang dapat dijadikan saran, tanpa mengurangi rasa hormat terhadap pihak manapun, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi guru di TK Bina Insan Kamil, yaitu agar lebih banyak memberikan variasi metode-metode dalam pembelajaran untuk memberikan suasana baru yang lebih menarik bagi siswa-siswa. Penggunaan alat peraga dan lebih sering melakukan praktik juga baik dilakukan, siswa menjadi tidak mudah bosan dan hal ini bisa melatih fokus siswa kembali. Selain itu, diharapkan guru bisa memperhatikan lebih bagi siswa-siswa yang memiliki masalah terkait perkembangannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk melakukan pengembangan penelitian terkait, dan membuat subjek penelitian yang lebih luas, unik, dan beragam lalu memperdalam teori dari sumber lain untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON